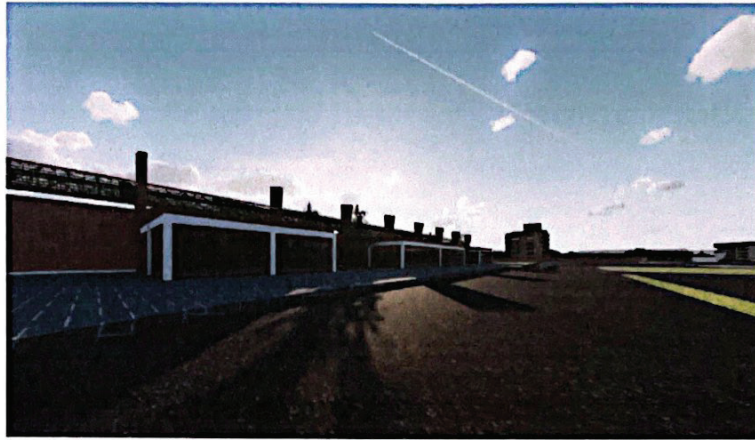


FASILITAS PELATIHAN SEPAK BOLA DI MAKASSAR

Frans Thesman dan Andhi Wijaya
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen
Petra Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
franthes@gmail.com ; andiwi@petra.ac.id



Gambar 1. Tampak barat bangunan (akses masuk) Fasilitas Pelatihan Sepak Bola di Makassar

ABSTRAK

Sepak bola adalah salah satu olahraga dengan angka penggemar terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 68 persen yang menempatkannya di posisi kedua, di bawah olahraga Badminton yang berada di peringkat pertama (Nielsen, 2020), tetapi survei yang baru saja dibuat oleh PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) menyatakan bahwa terdapat 77 persen penduduk yang menyukai sepak bola tetapi tidak berbanding lurus dengan angka orang yang bermain sepak bola, yang dimana hanya terdapat 17 persen penduduk Indonesia yang rutin bermain sepak bola sekurang-kurangnya satu kali dalam seminggu (Prasetya, 2021). PSSI yang melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2019 menyatakan bahwa diperlukan percepatan Olahraga sepak bola di Indonesia, yang dimana salah satu bentuk yang disebutkan dalam Instruksi Presiden adalah pembangunan infrastruktur daerah untuk mendukung daerah yang membutuhkan percepatan bila diperlukan. Makassar adalah salah satu kota yang tidak memiliki stadion kota yang dapat digunakan oleh klub tuan rumah mereka yakni PSM Makassar, dikarenakan stadion lama mereka yang tidak sesuai standar AFC (Asian Football Confederation), sehingga mengharuskan klub ini untuk bermain jauh diluar kota tanpa dukungan *supporter*. Dalam mendukung Instruksi Presiden yang telah ada, maka dibutuhkan objek perancangan dalam bentuk fasilitas pelatihan sepak bola yang terletak di kota Makassar, yang mengutamakan keamanan dan juga kenyamanan, serta memberikan nilai dari PSM Makassar, dan juga kota Makassar. Pendekatan simbolis dan Pendalaman struktur diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan manfaat yang diharapkan.

Kata kunci : Fasilitas Pelatihan, Instruksi, Sepak bola, Simbolis, Struktur

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sepak bola, khususnya di Kota Makassar masih belum cukup baik yang dimana dapat diasumsikan melalui ketersediaan fasilitas pelatihan atau stadion sepak bola yang masih belum ada atau sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan FIFA (Federation Internationale de Football Association).

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2019 menjelaskan pada poin Gubernur, Bupati, dan Walikota bahwa diperlukan pembangunan sarana dan prasarana sepak bola yang sesuai dengan standar internasional dan *training center* sepak bola.

Oleh karena itu pemilihan objek perancangan fasilitas pelatihan sepak bola dapat menyelesaikan kebutuhan yang ada di Kota Makassar

1.2 Tujuan Perancangan

Perancangan fasilitas pelatihan sepak adalah untuk memberikan wadah berlatih bagi pemain muda maupun senior dari klub PSM Makassar yang sesuai dengan standar FIFA, stadion lokal yang disesuaikan dengan standar FIFA, dan juga fasilitas administrasi dan perkantoran untuk pengembangan klub.

1.3 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan yang diharapkan dari perancangan fasilitas ini adalah terjadi peningkatan prestasi sepak bola khususnya di Kota Makassar, PSM Makassar memiliki fasilitas pelatihan eksklusif dan melengkapi standarisasi FIFA.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak jalan poros Kawasan reklamasi CPI(Center Point Indonesia) Makassar, yang merupakan sebagian kecil dari kompleks perumahan dan juga komersial dengan batas tapak berupa kanal dan jalan beraspal.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak

- Nama jalan : Center Point Indonesia
 - Status lahan : Tanah Kosong
 - Luas Lahan : 70.000m2
 - Tata guna lahan : Olahraga
 - Garis Pantai : 8 meter
 - GSB : 16 meter
 - KDB : 60%
 - KDH : 30%
 - KLB : 1.2 Poin
- (Sumber: Bappeda Kota Makassar dan Asumsi)

1.5 Rumusan Masalah

1.5.1 Masalah Umum

- o Merancang fasilitas pelatihan sepak bola yang sesuai dengan standar.
- o Memperhatikan nilai PSM Makassar dan juga keamanan pengguna.

1.5.2 Masalah Khusus

- o Keamanan Pengunjung dan pemain dikarenakan karakteristik penonton yang agresif.
- o Pengaruh Cahaya Matahari dan juga

angin terhadap kenyamanan pemain dan penonton.

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Di bangunan fasilitas pelatihan sepak bola ini akan terbagi menjadi 4 zona

- Zona Pelatihan: Gym, Kamar Ganti, Ruang Kelas, Kolam Renang dan lapangan mini football
- Zona Mess Pemain: Kamar Tidur, Ruang Bermain, Ruang Linen, Dapur, dan Ruang Makan.
- Zona Perkantoran: Ruang ME, Ruang Pompa, Kantor, Welcome area, ruang pelatih, ruang VIP, dan Ruang Konferensi.
- Zona Stadion: Lobby penonton, Official store, Tribun penonton, dan Welcome area.



Gambar 2. 1. Program Aktivitas Pengunjung

Gambar 2. 2. Program Aktivitas Pengunjung

Keterangan Sumber :

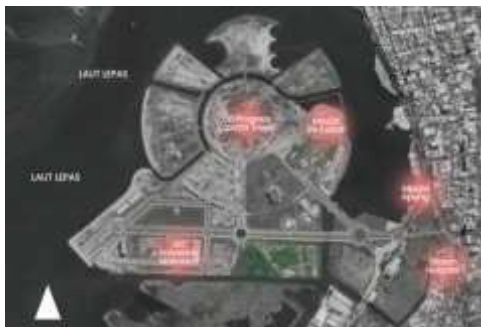
- AS : Asumsi
- NAD : Neufert Architects Data
- FIFA : Standar FIFA
- AFC : Standar AFC

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 3. Analisa tapak

Pada tapak akan terdapat 2 akses utama yakni dari arah utara dan barat lahan yang akan dimanfaatkan menjadi *entrance* maupun akses keluar lahan.



Gambar 2. 4. Analisa Potensi Lokasi Tapak Fasilitas Pelatihan Sepak Bola di Makassar

Potensi lahan sebagai fasilitas pelatihan cukup baik dikarenakan fasilitas atau bangunan sekitar seperti rumah sakit, dan juga Kawasan yang lebih aman yang diakibatkan dari peletakan tapak yang jauh dari area perkotaan.

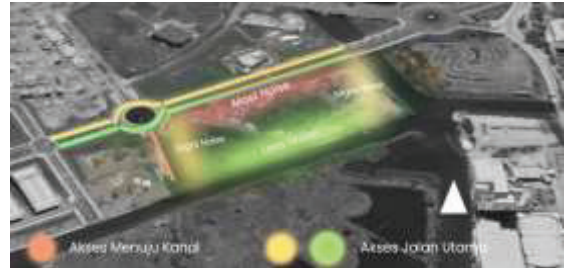


Gambar 2. 5. Analisa Zoning Tapak



Gambar 2. 6. Analisa Cahaya dan Udara

utara juga berdampak terhadap peletakan lapangan pelatihan yang akan digunakan perlu mempertimbangkan arah terbit dan terbenamnya matahari, agar menghindari cahaya matahari yang berlebih terhadap 1 tim, atau dapat mengganggu a kenyamanan penonton khususnya area tribun pada sore hari.



Gambar 2. 6. Analisa Kebisingan dan Akses

Akses masuk dan kebisingan merupakan salah satu pertimbangan yang penting dikarenakan jenis pengguna yang beragam sehingga akses masuk akan dibagi menjadi 3 akses dan 2 area parkir yakni bagi penonton yang mengikuti standar *FIFA* yang menyatakan diperlukan 30 persen lahan parkir mobil atau motor dari jumlah penonton atau kapasitas stadion

2.3 Pendekatan Perancangan

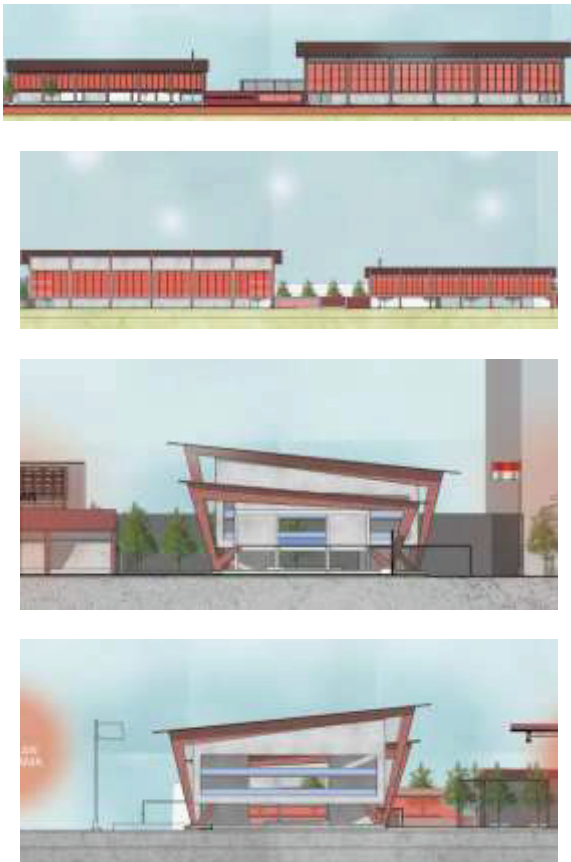
Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik yang diimplementasikan kedalam bentuk bangunan yang rigid dan kaku menyesuaikan nilai nilai dari PSM Makassar yakni dari segi warna, bentuk, dan fasad bangunan.



Gambar 2. 6. Diagram konsep pendekatan perancangan.(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Dikarenakan fasilitas pelatihan sepak bola memerlukan orientasi lapangan sepak bola yang baik sehingga perlu mempertimbangkan peletakan lapangan dan juga tribun penonton.

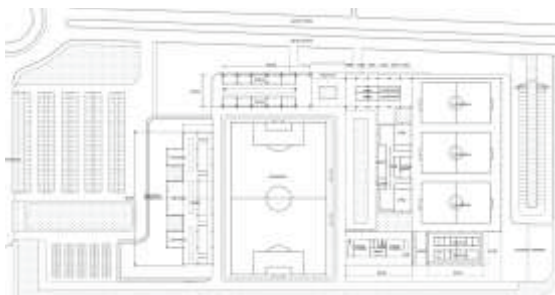
Orientasi dari tapak yang menghadap kearah



Gambar 2. 8. Tampak keseluruhan

Fasilitas ini dapat dapat dinikmati secara maksimal dari 3 arah yakni utara, selatan, dan barat dikarenakan bukaan dan orientasi bangunan seperti asrama, kantor, dan tribun menhadap arah yang disebutkan diatas.

Fasad bangunan juga dibuat agar mengurangi sinar matahari langsung yang dapat mengganggu aktivitas pengguna didalamnya nanti



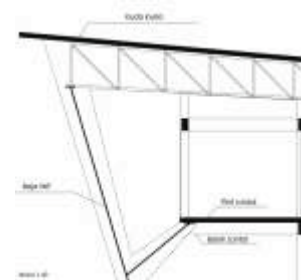
Gambar 2. 8. Layout Plan

Fasilitas akan terbagi menjadi 6 massa dan 4 zona (multi massa) yakni massa kantor, pendukung, tribun, pelatihan, asrama, dan bersama yang kemudian dibagi menjadi 4

zona yakni pelatihan, stadion, perkantoran, dan mess pemain.

3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman struktur yang memanfaatkan struktur sebagai elemen estetika dan pembawa pesan simbolis kedalam bentuk bangunan baik dari bentuk pilar, struktur atap, ataupun alat pembayaran yang digunakan pada objek perancangan.



Gambar 3.1. Detail Pilar

Salah satu contoh implementasi dari pendalaman struktur adalah penggunaan pilar yang menyerupai bentuk layer kapal yang lancip tetapi Kembali lagi disesuaikan dengan sistem struktur yang diperlukan.

Berikut adalah contoh penggunaan elemen struktur yang membawa pesan simbolis pada masing masing zona :

3.1 Zona Kantor



Gambar 3.2 Tampak Perkantoran

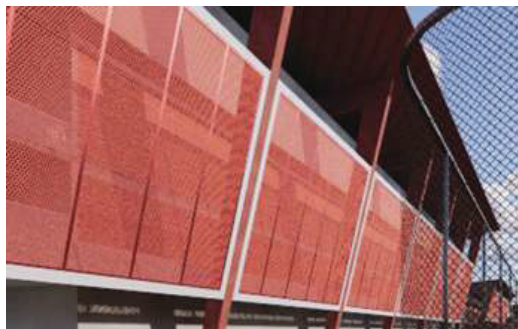
Zona kantor yang menjadi view utama dari jalan raya menggunakan pilar pilar yang masif dan di miringkan agar membawa kesan yang megah dan berani melalui penggunaan warna merah dan bentuk kolom yang masif.

3.2 Zona Pelatihan



Gambar 3.3. *Perspektif Lobby*

Zona pelatihan menggunakan perforated metal sebagai elemen pembayangan dan pencahayaan agar mengalirkan udara kedalam bangunan dan juga cahaya.



Gambar 3.4. *Perspektif Perforated Metal*

Oleh karena itu penggunaan perforated metal di implementasikan ke setiap massa dengan bukaan yang besar agar membantu pencahayaan dan penghawaan kedalam massa.

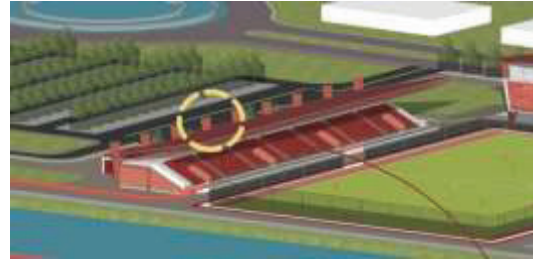
3.3 Zona Penonton



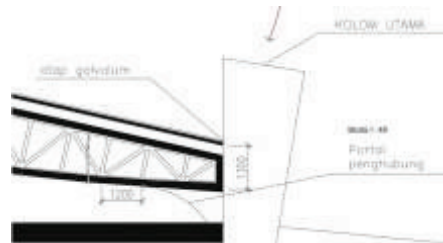
Gambar 3.4. *Perspektif Tribun*

Zona penonton menggunakan struktur atap space truss dikarenakan bentang yang

lebar dan memanfaatkan penggunaan warna merah dan bentuk pilar yang di buat masif.



Gambar 3.5. *Aksonometri Tribun*



Gambar 3.6. *Detail Struktur Truss*

3.4 Zona Asrama



Gambar 3.6. *Perspektif Lapangan ke arah asrama*

Pemilihan material juga menjadi pertimbangan dalam membawa pesan simbolis yang ingin dibawakan kedalam objek perancangan, salah satu contoh penggunaan materialnya adalah batu bata yang membawa nilai sejarah dan kolonial.



Gambar 3.6. *Logo PSM Makassar Kiri(Lama) dan Kanan(Baru)*

Pengambilan bentuk dan juga implementasi material serta nilai nilai

diambil dari nilai PSM Makassar serta elemen yang berasal dari logo tim PSM Makassar seperti benteng(kokoh), merah (berani), dan kapal phinisi.

4. Sistem Struktur

Sistem struktur fasilitas menggunakan sistem *grid* agar mempermudah pemetaan dan juga peletakan pilar yang dimana menggunakan *grid* 8x8 meter dan juga 6x6 meter dengan kolom struktur yang menggunakan baja iwf dan kolom pendukung memanfaatkan kolom beton konvensional



Gambar 4.1.1. Sistem struktur fasilitas.

Struktur atap bangunan menggunakan kuda kuda baja dengan tambahan khusus pada massa tribun yang menggunakan bentangan yang lebih besar dan menggunakan sistem *space truss* dan material atap *Galvalum*.



Gambar 4.1. Potongan memanjang B-B
Bangunan lain diluar dari tribun menggunakan

struktur kolom balok konvensional dengan tambahan pilar berbentuk layar kapal phinisi sebagai elemen simbolis dan fungsional.

5. Sistem Utilitas

5.1 Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *down feed* dan *up feed* dengan 2 jalur yakni kearah tribun dan perkantoran yang dimana nantinya air bersih dari perkantoran akan dialirkan kemassa pelatihan dan asrama sedangkan air bersih dari tribun akan difungsikan untuk kebutuhan tribun dan penyiraman lapangan.



Gambar 5.1. Skema utilitas bersih

Skema utilitas air kotor disalurkan menuju ke sumur resapan yang diletakkan pada masing masing massa yang kemudian akan dialirkan menuju ke saluran kota melalui *gutter*.



Gambar 5.2. Skema utilitas kotor

5.2 Sistem Utilitas Air Hujan

Air hujan dialirkan ke bak kontrol yang diletakkan pada sisi luar massa yang dimana disesuaikan dengan titik jatuh air dan juga peletakan talang

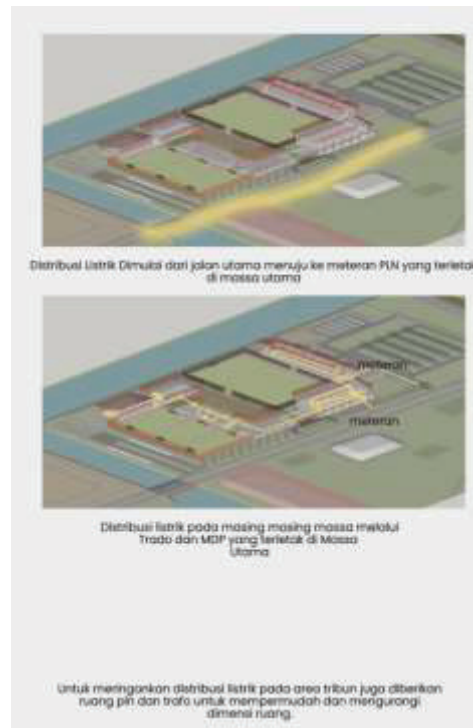


Gambar 5.3. Skema utilitas kotor

Kemudian akan dialir ke masing masing sumur resapan dan bak kontrol, dan setelah itu akan dialirkan menuju ke kanal belakang atau saluran

5.3 Sistem Utilitas Listrik

Sistem utilitas listrik menggunakan sistem konvensional tetapi aliran listrik dari pln dibagi ke 2 meteran dan kemudian dibagi ke massa kantor dan tribun yang dimana memerlukan beban listrik yang lebih berat



Gambar 5.4. Skema utilitas listrik

Massa *ME* diletakkan khusus pada area perkantoran dan dibawah tribun agar teknisi tidak perlu masuk jauh terlalu dalam ke Fasilitas, untuk area perkantoran sendiri, listrik akan disambung menuju massa pendukung lainnya seperti asrama maupun fasilitas pelatihan.

6. KESIMPULAN

Penerapan pendekatan simbolis dan pendalaman struktur pada objek perancangan sudah berhasil memenuhi kebutuhan keamanan pengguna didalam bangunan, serta implementasi dari standar FIFA dan PSSI telah terpenuhi baik dari kapasitas penonton, parkir, dan orientasi stadion dan lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

AFC Stadium Regulations (1st ed.). (2021). Asian Football Confederation.

DANURWINDO, PUTERA, G., SIDIK, B., & PRAHARA, J. L. (2017). KURIKULUM PEMBINAAN SEPAK BOLA INDONESIA (1st ed.)

Darmawan, I. HOME BASE SEPAK BOLA PSS SLEMAN, INTERPRETASI SEPAK BOLA KEDALAM BENTUK ARSITEKTUR

F.I.F.A. (2022). FOOTBALL STADIUMS
GUIDELINES 2022. FIFA

Laksamana, N. (2020, September 25). Survei Nielsen Pastikan Badminton Jadi Olahraga Terpopuler di Indonesia, Kalahkan Sepak Bola. KOMPAS.Com.
<https://www.kompas.com/sports/read/2020/09/25/1000058/survei-nielsen-pastikanbadminton-jadi-olahraga-terpopuler-di-indonesia?page=al>

Neuvert, Ernst, (Sjamsu Amril), Data Arsitek, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 1992

Prasetya, M. H. (2021, January 14). PSSI Bentuk Tim Ad-Hoc dan Sebut Indonesia Negara Kedua Pecinta Sepak Bola di Dunia. Bolasport.Com.
<https://www.bolasport.com/read/312509342/pssi-bentuk-tim-ad-hoc-dan-sebutindonesia-negara-kedua-pecinta-sepak-bola-di-dunia>

Sports, R. (2022, February 17). "Features and Dimensions of Mini Football Fields". Reform Sports. <https://en.reformsports.com/features-and-dimensions-of-mini-football-30-fields/>

Sejarah. (n.d.). PSSI - Football Association of Indonesia. Retrieved April 25, 2022, from <https://www.pssi.org/about/history-description>